

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era digital membuat segala hal dalam kehidupan menjadi serba digital, hal ini membuat semua aspek kehidupan menjadi lebih efektif dalam menerima atau menyampaikan informasi. Dalam kehidupan sehari-hari, informasi juga menjadi salah satu kebutuhan dasar yang memiliki makna dan nilai guna bagi individu maupun kelompok. Informasi dapat diartikan sebagai kumpulan data yang diproses dan diolah dengan menggunakan bahasa yang jelas dan akurat, sehingga menghasilkan suatu pesan yang dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh penerimanya (Effendy et al., 2023). Tanpa adanya informasi yang jelas dan akurat, penerima akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat, selain itu jika informasi tidak memiliki kualitas lengkap dan akurat, maka dapat menimbulkan kesalahan dalam menentukan tindakan. Dapat disimpulkan bahwa informasi memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas sehari-hari khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Dalam konteks dasar-dasar informasi, ada beberapa jenis informasi yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Salah satunya dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan oleh manusia, seperti: informasi untuk kegiatan politik, informasi untuk kegiatan pemerintahan, informasi untuk kegiatan sosial, informasi untuk penelitian, informasi untuk dunia usaha, informasi untuk kegiatan militer, informasi untuk individu, informasi untuk pengajar dan informasi untuk mahasiswa maupun siswa (Ati et al., 2014). Berdasarkan jenis-jenis di atas, peneliti menggunakan jenis informasi kegiatan sosial. Informasi ini digunakan oleh pemerintahan untuk menyusun rencana kegiatan dalam membuat keputusan dan kebijakan seperti program kerja kesehatan dan pendidikan, sehingga informasi kesehatan termasuk ke dalam informasi kegiatan sosial karena berkaitan

langsung dengan upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dibidang kesehatan.

Informasi kesehatan merupakan data kesehatan yang telah diolah melalui suatu proses pengolahan agar memiliki nilai dan makna serta berguna untuk meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan(Unknown, 2016). Informasi kesehatan juga perlu disampaikan kepada masyarakat, karena informasi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan. Penyampaian informasi kesehatan yang tepat dan akurat juga dapat membantu individu dalam mengenali kondisi kesehatan, seperti: menurunnya imun tubuh, terganggunya fungsi organ termasuk penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi, dan Osteoporosis(Aprianda, 2024). Dalam aspek kehidupan saat ini, yang memerlukan informasi kesehatan biasanya diperlukan oleh kelompok rentan, salah satunya adalah lansia. Hal ini terjadi karena seiring bertambahnya usia, lansia sering mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatannya, sehingga tenaga kesehatan perlu mengadakan kegiatan posyandu lansia yang berguna untuk membantu lansia agar mengetahui kondisi kesehatannya(Arnidah et al., 2024).

Dalam penyampaian informasi kesehatan, media sosial memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran proses komunikasi yang dialami oleh setiap individu, seperti: dijadikan sarana penyebaran informasi dalam hal konsultasi masalah kesehatan lansia(Fitriyani, 2017). Berdasarkan jenisnya, penyampaian informasi dapat dilakukan melalui berbagai *platform*, seperti: Facebook, Instagram, Telegram, Tiktok, dan Whatsapp, namun dengan berbagai platform tersebut, dapat memungkinkan pengguna dalam menyampaikan informasi dalam bentuk gambar, pesan suara, teks, dan video. Berdasarkan jenis media yang ada, whatsapp merupakan salah satu media penyampaian informasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia hingga mencapai 150 Milliar (Posavac, 2026). Hal tersebut juga termasuk salah satu fenomena yang terjadi pada posyandu lansia Desa Tapan Kabupaten Tulungagung, dimana kader

posyandu yang dulunya menyampaikan informasi selalu menggunakan secara langsung dari *face to face*, kini berubah menjadi secara digital seperti memanfaatkan *platform* whatsapp sebagai media penyampaian informasi utama melalui grup whatsapp (Observasi Penelitian, 12 Juli 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, penggunaan media komunikasi dalam penyampaian informasi kesehatan lansia tidak selalu dilakukan dengan cara yang sama di setiap wilayah. Desa Ngujang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, dalam menyampaikan informasi kesehatan masih menggunakan metode konvensional melalui penyampaian informasi dari mulut ke mulut. Desa Ngujang juga memanfaatkan media digital sebagai media pendukung, dimana kader posyandu meminta bantuan kepada RT untuk menyampaikan informasi grup masyarakat Desa Ngujang. Hal tersebut berbeda dengan posyandu lansia pos 2 Desa Tapan yang telah memanfaatkan media digital sebagai media utama dalam penyampaian informasi, dimana kader posyandu memanfaatkan grup whatsapp sebagai media utama yang dinilai lebih cepat, fleksibel, dan praktis, meskipun penyampaian informasi melalui grup whatsapp dianggap fleksibel, kader posyandu tetap mengalami kesulitan terhadap anggota lansia yang tidak bisa mengoperasikan media digital. Hal ini terjadi karena tidak semua masyarakat Desa Tapan khususnya para lansia memiliki kemampuan yang sama dalam menerima informasi yang disampaikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang dilakukan oleh kader posyandu Desa Tapan tidak selalu menjamin bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima secara merata oleh anggota lansia. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: keterbatasan dalam mengoperasikan whatsapp, faktor umur yang sudah tidak bisa digunakan untuk mengoperasikan media digital, dan faktor penurunan daya ingat. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Osa Wuriyanti dan Poppy Febriana (2022) yang menyatakan bahwa banyak anggota lansia yang memaksakan dirinya untuk mempelajari dan mengoperasikan

whatsapp, meskipun mengalami berbagai hambatan dari faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara tujuan penyampaian informasi kesehatan melalui grup whatsapp dengan kemampuan lansia dalam menerima dan memanfaatkan informasi yang sudah disampaikan. Dalam penelitian ini, posyandu lansia pos 2 Desa Tapan memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti karena telah memanfaatkan grup whatsapp sebagai media utama dalam penyampaian informasi kesehatan, namun masih ditemukan kendala dalam penerimaan pesan oleh sebagian anggota lansia, sehingga maksud dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana efektivitas penyampaian informasi kesehatan melalui grup whatsapp yang ditujukan kepada lansia Desa Tapan dan apakah penyampaian informasi tersebut sudah efektif bagi lansia Desa Tapan, sehingga peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul '*Efektivitas Penyampaian Informasi Kesehatan Lansia Melalui Grup Whatsapp oleh Kader Posyandu di Desa Tapan Kabupaten Tulungagung*' dengan alasan bahwa terdapat beberapa lansia yang belum bisa mengoperasikan whatsapp.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada proses penyampaian informasi kesehatan lansia yang dilakukan oleh kader posyandu melalui media whatsapp, karena berdasarkan hasil observasi, aplikasi whatsapp merupakan aplikasi yang paling mudah dan populer dikalangan masyarakat, sehingga penyampaian informasi melalui grup whatsapp dapat dilihat dari cara penyampaian pesan, frekuensi pengiriman informasi dan jenis informasi kesehatan apa saja yang dibagikan kepada lansia, selain itu peneliti juga memfokuskan pada peran kader posyandu dalam menyampaikan informasi melalui media whatsapp, mengingat bahwa tidak semua anggota lansia Desa Tapan bisa mengoperasikan whatsapp dalam bentuk tingkat pemahaman dan penerimaan informasi kesehatan yang sudah disampaikan.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas penyampaian informasi kesehatan lansia melalui grup whatsapp oleh kader posyandu Desa Tapan Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja faktor penghambat dari penyampaian informasi kesehatan lansia yang dilakukan oleh kader posyandu terhadap anggota lansia di Desa Tapan Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penyampaian informasi kesehatan lansia melalui grup whatsapp oleh kader posyandu Desa Tapan Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dari penyampaian informasi kesehatan lansia yang dilakukan oleh kader posyandu terhadap anggota lansia di Desa Tapan Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah yang berkaitan dengan strategi komunikasi kesehatan berbasis teknologi informasi serta menjadi referensi dalam pengembangan pendekatan- pendekatan baru terhadap penyuluhan dan edukasi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lansia.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Akademik

Memberikan wawasan terhadap pembaca khususnya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang penyampaian informasi kesehatan lansia melalui grup whatsapp oleh kader posyandu.

b. Kegunaan Lembaga

Sebagai kegunaan alternatif untuk bisa dijadikan pengetahuan bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada penyampaian informasi kesehatan lansia melalui grup whatsapp yang ditujukan kepada anggota lansia.

c. Kegunaan Prodi

Dapat dijadikan sebagai penambah wawasan pengetahuan serta diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi apabila dikembangkan untuk penelitian yang lebih lanjut.

d. Kegunaan bagi Kader Posyandu

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan cara penyampaian informasi kesehatan yang lebih efektif dan mudah diakses oleh lansia melalui media digital seperti whatsapp.

e. Kegunaan bagi Lansia

Membantu meningkatkan pengetahuan lansia tentang informasi kesehatan melalui grup whatsapp yang disampaikan secara rutin dan mudah diakses oleh semua kalangan lansia serta meningkatkan dukungan dari keluarga.

f. Kegunaan Peneliti

Mengetahui penyampaian informasi kesehatan lansia yang disampaikan melalui grup whatsapp oleh kader posyandu di Desa Tapan Kabupaten Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Dalam suatu penelitian pasti memiliki penegasan istilah yang berbasis konseptual dengan tujuan untuk memperjelas arah pembahasan serta menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian. Sehingga judul penelitian "*Efektivitas Penyampaian Informasi Kesehatan Lansia Melalui grup Whatsapp Oleh Kader Posyandu Di Desa*

Tapan Kabupaten Tulungagung” memerlukan penegasan konseptual yang berbasis teori.

Adapun penegasan konseptual dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. *Efektivitas*, dalam penelitian ini ditandai sebagai tingkat keberhasilan penyampaian informasi kesehatan lansia yang dilihat dari ketercapaian tujuan komunikasi seperti, informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh lansia, serta adanya respon atau umpan balik yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan.
- b. *Penyampaian informasi kesehatan lansia* merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh kader posyandu dalam menyebarluaskan pesan-pesan kesehatan yang berkaitan dengan kondisi dan kebutuhan lansia, seperti informasi pencegahan penyakit, pemeliharaan kesehatan, dan jadwal posyandu lansia.
- c. *grup whatsapp* digunakan sebagai media komunikasi berbasis aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian dan pertukaran informasi kesehatan secara berkelompok antara kader posyandu dan lansia.
- d. *Kader posyandu* merupakan individu yang berperan sebagai penggerak tenaga kesehatan yang bertugas menyampaikan informasi serta mendampingi lansia dalam kegiatan kesehatan.